



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Analisis Evaluasi Pembelajaran Tahfidz di SMP Islam Al-Hadi Boarding School Mojolaban

Muthia Rafifah^{1*}, Nurul Latifatul Inayati²

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, g000210060@student.ums.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, nl122@ums.ac.id

*Corresponding Author: g000210060@student.ums.ac.id

Abstract: *The implementation of learning evaluation in schools must be carried out to find out how students' achievements are and whether or not their learning objectives have been achieved. The implementation of tahfidz learning evaluation carried out at SMP Islam Al-Hadi Boarding School is carried out by daily evaluation, mid-semester and end-of-semester evaluation. The target in each semester is around 3 juz and for three years has a target of 15 juz of Al-Qur'an memorization. There are supporting and inhibiting factors in tahfidz learning, supporting factors such as motivation from parents and tahfidz teachers, additional hours, infrastructure with good facilities, and qualified teachers who are experts in their fields. Inhibiting factors such as laziness from within students, lack of tutors during tahfidz exams and different student characters, every obstacle that exists has a solution that can be overcome with evaluation. The purpose of this study is to determine the analysis of tahfidz learning evaluation at SMP Islam Al-Hadi Boarding School. In addition, to describe the process and factors that support and inhibit tahfidz learning. This research is a type of qualitative field research (Field Research) through data collection methods of observation, interviews and documentation. The validity of the data uses technical and source triangulation, data analysis through the process of data reduction and data presentation. The results of this study indicate an increase in students' memorization of the Qur'an who can achieve the target, and the planning, implementation and evaluation process have been running well. The evaluation applied at SMP Islam Al-Hadi Boarding School uses three domains of assessment, namely cognitive, affective and psychomotor, there are several assessment criteria in each aspect, which have been determined by teachers and tahfidz coordinators through a curriculum that has been made through mutual agreement.*

Keywords: *Analysis, Evaluation of Tahfidz Learning*

Abstrak: Penerapan evaluasi pembelajaran di lembaga sekolah harus dilakukan untuk mengetahui bagaimana pencapaian peserta didik dan sudah tercapai apa belum tujuan pembelajarannya. Penerapan evaluasi pembelajaran tahfidz yang dilakukan di SMP Islam Al-Hadi Boarding School dilakukan evaluasi harian, evaluasi tengah semester dan akhir semester. Target di setiap semesternya sekitar 3 juz dan selama tiga tahun mempunyai target 15 juz hafalan Al-Qur'an. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfidz,

faktor pendukungnya seperti motivasi dari orang tua dan guru tahfidz, adanya jam tambahan, sarana prasarana dengan fasilitas yang baik, dan guru yang berkualitas dan ahli dibidangnya. Faktor yang menghambat seperti rasa malas dari dalam diri peserta didik, kurangnya pengampu ketika ujian tahfidz dan karakter peserta didik yang berbeda-beda, setiap kendala yang ada sudah ada solusi yang mengatasi dengan adanya evaluasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis evaluasi pembelajaran tahfidz di SMP Islam Al-Hadi *Boarding School*. Selain itu untuk mendeskripsikan proses dan faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran tahfidz. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) melalui pengumpulan data metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknis dan sumber, analisis data melalui proses reduksi data dan penyajian data. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hafalan Al-Qur'an peserta didik yang bisa mencapai target, serta telah berjalan dengan baik perencanaan, pelaksanaan dan proses evaluasi. Evaluasi yang diterapkan di SMP Islam Al-Hadi *Boarding School* ini menggunakan penilaian tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, terdapat beberapa kriteria penilaian di setiap aspeknya, yang sudah ditetapkan oleh guru dan kordinator tahfidz melalui kurikulum yang sudah dibuat melalui kesepakatan bersama.

Kata Kunci: Analisis, Evaluasi Pembelajaran Tahfidz

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui tujuan dari sebuah pembelajaran sudah berhasil tercapai apa belum tercapai, evaluasi ini memiliki fungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan sistem pembelajaran dan metode yang diterapkan, dengan adanya evaluasi ini bertujuan untuk menilai dan mengukur pencapaian sebagai solusi yang digunakan untuk mengambil keputusan selanjutnya, dengan adanya evaluasi mampu mengidentifikasi sebuah hambatan atau menjadikan hasil evaluasi sebagai instrument dan pengukur dalam melakukan perbaikan (Noer, Evi, and Rusydiyah 2019). Evaluasi merupakan suatu langkah yang dilakukan dengan cara menilai dan mengevaluasi sejauh mana pencapaian kurikulum dan keberhasilan proses pembelajaran (Utami et al. 2024). Menurut penelitian Noor Ma'rifatillah Awwaliyah dengan judul "Problematika Evaluasi Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Studi di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Musthofa," evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengetahui ketercapaian standar kompetensi yang telah disepakati dengan komprehensif, dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam belajar dan persoalan yang dihadapi (Awwaliyah and Muslimah 2021).

Evaluasi pembelajaran terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 2 yang artinya "Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan saja mengatakan kami telah beriman, sedangkan mereka tidak diuji lagi." Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 3 yang artinya "Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta." Kedua ayat diatas mengacu pada prinsip evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik menjadi lebih baik, yang didalamnya menerangkan bahwa untuk menguji kesanggupan seorang mukmin dalam menghadapi berbagai persoalan hidup yang dihadapinya menentukan sejauh mana pendidikan yang dihasilkan (An 2023). Evaluasi pembelajaran tahfidz dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mencapai target hafalan, serta sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan secara subyektif yaitu dengan mengamati sikap dan perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, secara obyektif dengan melakukan tes lisan maupun tulisan untuk mengetahui hasil belajar dan

kemampuan peserta didik dalam pencapaian target hafalan pada pembelajaran tahfidz (Muslimah et al. 2024).

Menurut penelitian Fina Fitria Wahyu Styowati yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Muhammadiyah Darul Hikmah Masaran Sragen” evaluasi pembelajaran tahfidz dapat menentukan kualitas hafalan yang dimiliki oleh peserta didik, evaluasi ini dilakukan dengan sistematis untuk memastikan pencapaian hasil yang maksimal sesuai dengan harapan (Fitria et al. 2024). Menurut penelitian Muti’ah Muslimah yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Metode Talaqqi di MA Tahfidz Nurul Iman Karanganyar” evaluasi pembelajaran tahfidz metode talaqqi dengan adanya evaluasi harian, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester (Muslimah et al. 2024). Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana target hafalan yang dicapai, dari evaluasi ini memungkinkan untuk melihat faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran tahfidz. Evaluasi pembelajaran didalamnya terdapat tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor (Faizin 2021). Perbaikan dalam evaluasi pembelajaran tahfidz akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran tahfidz di SMP Islam Al-Hadi *Boarding School* Mojolaban, sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi yang lebih baik dan unggul dalam menghafal Al-Qur’an.

Banyak persoalan dan permasalahan yang ditemui dalam dunia pendidikan saat ini, salah satunya terkait dengan kurangnya kualitas evaluasi pembelajaran yang diterapkan di sekolah, seperti pembelajaran tahfidz dilakukan sebatas formalitas untuk menambah program sekolah saja atau ekstrakurikuler yang ada di sekolah, dalam peningkatan kualitas pembelajaran tahfidz perlu diperhatikan kualitas pembelajaran dengan adanya metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang diterapkan dengan baik. Metode Pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga bisa mencapai target yang ditetapkan. Penyesuaian metode pembelajaran oleh guru dapat mempengaruhi situasi pembelajaran yang tepat dan peserta didik dapat memperoleh materi pembelajaran secara maksimal. Dilakukan cara untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada, salah satu inisiatif yang dipilih guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran tahfidz dengan menggunakan berbagai metode yang digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Permasalahan yang ada saat ini terdapat kendala peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur’an, karena berasal dari berbagai asal sekolah yang berbeda, sehingga kemampuan peserta didik juga berbeda, hal ini harus diberikan penanganan khusus agar kendala yang ada bisa teratasi dengan baik. Dibutuhkan perhatian khusus kepada anak yang belum bisa membaca Al-Qur’an terutama pada program kelas reguler diadakannya BTA (Baca Tulis Al-Qur’an) setiap sebelum sholat zuhur dimulai yang disimak oleh guru secara privat, hal tersebut tidak menjadi halangan peserta didik dalam menghafal Al-Qur’an. Selain adanya kegiatan BTA (Baca Tulis Al-Qur’an) juga ada kegiatan pendukung seperti pembelajaran tahsin di kelas, sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami dan melancarkan bacaan Al-Qur’an dengan mudah.

SMP Islam Al-Hadi *Boarding School* yang ada di Mojolaban ini memiliki tujuan untuk terwujudnya generasi muslim kaffah, memahami nilai-nilai islam dan memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan dalam seluruh kehidupan, baik pribadi, sosial, ekonomi, dan budaya. Menjadikan peserta didik yang cerdas, beriman, berpengetahuan luas, bertaqwa, berakhlak mulia salah satu misi dari sekolah ini. Maka dari situlah dapat dilihat faktor yang mendukung untuk kemajuan sekolah ini dengan mengutamakan ajaran islam yang diterapkan. Program unggulan Tahfidz Al-Qur’an yang ada di SMP Islam Al-Hadi *Boarding School* ini perlu ada perencanaan yang baik, dengan adanya evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik, serta digunakan sebagai tolak ukur target hafalan peserta didik yang dicapai sesuai target atau tidak. Evaluasi yang diterapkan di SMP Islam Al-Hadi

Boarding School ini yaitu adanya evaluasi harian, dengan buku mutaba'ah atau buku perkembangan santri, evaluasi tengah semester dengan adanya tes lisan yang diterapkan dengan menyertakan semua hafalan yang sudah dihafal selama tengah semester, evaluasi akhir semester yaitu dilakukan ujian lisan dengan menyertakan semua hafalannya selama satu semester dan ujian munaqosah.

Dari jurnal sumber rujukan diatas disetiap judulnya memiliki batasan dan hasil penelitian yang berbeda-beda, dalam penerapan evaluasi pembelajaran tahfidz berkolaborasi dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik dan guru tahfidz, peran guru tahfidz sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan begitu peserta didik bisa melaksanakan pembelajaran tahfidz dengan maksimal dan efektif sehingga menjadikan pembelajaran yang berkualitas dan unggul sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

METODE

Jenis penelitian lapangan dengan bentuk dekriptif kualitatif, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Penelitian kualitatif lebih menekankan kualitas daripada kuantitas. Pendekatan kualitatif menggunakan penelitian dengan fenomenologi yang menjelaskan tentang evaluasi, proses, faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran tahfidz di SMP Islam Al-Hadi *Boarding School* Mojolaban. Metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi langsung dan studi dokumen yang menyertainya. Penelitian kualitatif juga lebih menekankan pada aspek proses dibandingkan hasil yang diperoleh. Bahkan, hubungan antara unsur-unsur yang diteliti menjadi lebih jelas bila diamati selama proses berlangsung.

Penelitian ini dilakukan observasi untuk menilai kondisi pembelajaran sebenarnya dan evaluasi pembelajaran yang diterapkan, tujuannya untuk mengamati, menganalisis dan mengumpulkan data terkait proses pembelajaran tahfidz dan evaluasi yang dilakukan di sekolah tersebut. Teknik wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian, dalam hal ini peneliti mewawancarai guru tahfidz, peserta didik dan kepala sekolah. Teknik studi dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain buku mutaba'ah peserta didik, buku jurnal harian, laporan evaluasi pembelajaran dan dokumen kurikulum tahfidz. Tujuannya untuk mengumpulkan data yang relevan untuk memahami penerapan evaluasi, proses, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidz yang ada di SMP Islam Al-Hadi *Boarding School* Mojolaban.

Analisis data melalui proses pengolahan data meliputi beberapa langkah teknis, seperti reduksi data yaitu langkah merangkum dan memilih informasi yang relevan dengan batasan masalah penelitian. Selanjutnya penyajian data melalui proses pengumpulan informasi yang disusun, menarik kesimpulan dan mengkaji data, proses terakhir yaitu meneliti dan menyusun data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lainnya agar mudah dipahami. Keabsahan data menggunakan dua bentuk triangulasi, yaitu triangulasi teknis dan triangulasi sumber. Triangulasi teknis memadukan teknik pengumpulan data yang berbeda seperti observasi, wawancara dan studi dokumen untuk memperoleh data dari sumber informasi yang sama. Sedangkan triangulasi sumber adalah pengumpulan informasi yang berbeda dari sumber yang berbeda, namun menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu wawancara dengan Guru tahfidz, peserta didik dan kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Islam Al-Hadi Boarding School merupakan sekolah yang berlokasi di Kebakan, Sopen, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, 57554. Sekolah ini mempunyai beberapa program unggulan seperti Tahfidz, *Sains* dan Bahasa, ciri khas sekolah ini kelas laki-laki dan perempuan dipisah tujuannya agar lebih terkontrol dan menghindari pergaulan bebas seiring berkembangnya zaman. Sekolah swasta ini dibawah naungan Yayasan

Amal Fatimah dan memiliki akreditasi A dengan berbagai prestasi yang didapatkan di sekolah ini seperti lomba tahfidz tingkat nasional, lomba kaligrafi tingkat nasional, olimpiade sains, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, dan Bahasa Inggris tingkat nasional. Selain unggul dalam bidang agama sekolah ini juga unggul dalam materi pelajaran umum, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan menjadi sekolah favorit. Sekolah ini berkembang sangat pesat dan setiap tahunnya ada saja program baru yang ditawarkan sehingga menjadi sekolah unggulan. SMP Islam Al-Hadi *Boarding School* memiliki tujuan membentuk generasi beriman, berbudi, berprestasi, unggul dalam IPTEK dan berwawasan lingkungan.

1. Proses Pembelajaran Tahfidz di SMP Islam Al-Hadi Boarding School Mojolaban

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu membaca dan mendengar bacaan Al-Qur'an secara berulang-ulang ayat yang dihafal tujuannya agar hafal diluar kepala yang dibimbing oleh seorang guru yang ahli dibidangnya. Suatu pembelajaran agar lebih aktif peserta didiknya dan tidak mudah bosan dibutuhkan sebuah strategi dan metode pembelajaran (Arifin and Setiawati 2021). SMP Islam Al-Hadi *Boarding School* ini menggunakan metode talaqqi, metode halaqah dan metode ziyadah dalam pembelajaran tahfidz. Metode *talaqqi* yaitu menghafal Al-Qur'an secara pribadi di bawah bimbingan seorang guru, dengan cara guru memberikan contoh bacaan yang benar dan diikuti oleh peserta didik sehingga terhindar dari kesalahan bacaan dalam menghafalkan Al-Qur'an (Talaqqi et al. 2023). Metode halaqah yaitu menghafal Al-Qur'an secara berkelompok yang telah diatur oleh guru, dengan cara peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok diampu oleh satu guru atau musyrif (Mudinillah and Putri 2021). Metode ziyadah dilakukan dengan cara menghafal ayat baru, kemudian santri menyetorkan hafalannya kepada guru untuk dikoreksi dan didengarkan, penerapan metode ziyadah ini dilakukan dengan mandiri oleh peserta didik dengan target sesuai kemampuan masing-masing peserta didik, cara ini dilakukan agar mencapai target hafalan setiap semesternya sekitar dua atau tiga juz yang diterapkan di SMP Al-Hadi *Boarding School*.

Penerapan pembelajaran tahfidz di SMP Al-Hadi *Boarding School* ini ada dua pembelajaran yaitu di kelas dan di luar kelas, saat pembelajaran formal berlangsung di kelas yang diampu oleh satu guru tahfidz, dilakukan pembelajaran secara klasikal dengan mengulangi hafalan yang sudah disetorkan secara bersama-sama. Murojaah hafalan Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang hafalan kepada guru tahfidz dilakukan dengan tiga tahap untuk melanjutkan ke juz selanjutnya, dengan menyetorkan dua atau tiga lembar hafalan, setengah juz dan terakhir diuji dengan satu kali duduk satu juz. Sedangkan di luar kelas pembelajaran tahfidz dilakukan dengan cara pembentukan halaqah yang terdiri dari sepuluh peserta didik dan diampu oleh satu guru pendamping atau musyrif, pembelajaran halaqah ini dilakukan dengan cara fleksibel sesuai dengan musyrif halaqah masing-masing, biasanya dilakukan halaqah ba'da subuh dan ba'da isyak. Pembelajaran di kelas sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh kurikulum setiap kelasnya, sedangkan pembelajaran diluar kelas dilakukan setiap habis subuh pukul 04:30-05:30 dan waktu setelah Isyak pukul 19:00-20:00.

Penerapan metode *tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain baik secara perorangan atau jama'ah (Arifin and Setiawati 2021). Biasanya penerapan metode *tasmi'* ini dengan cara disimak oleh teman dan guru yang dilakukan ketika peserta didik sudah mencapai target sekitar tiga, lima, sepuluh dan lima belas juz. Hafalan Al-Qur'an tidak bisa dipisahkan dengan murajaah, suatu hafalan yang mutqin kuncinya ada pada murajaah yang rutin, sehingga hafalan yang pernah dihafal atau baru saja dihafalkan akan terus terjaga.

2. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz di SMP Islam Al-Hadi Boarding School

Analisis evaluasi terdapat tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik, selain peserta didik memiliki pengetahuan teoritis, diharapkan dapat mengembangkan sikap positif dan ketrampilan praktis yang sesuai ajaran islam (Nurhasnah, Remiswal, and Sabri 2023). Aspek yang dilakukan oleh guru tahfidz SMP Islam Al-Hadi Mojolaban menerapkan tiga aspek yang dikemukakan oleh Bloom.

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan aktivitas pembelajaran untuk mengembangkan pola pikir peserta didik, menurut Taksonomi Bloom ranah kognitif memiliki beberapa tingkatan seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian (Rachmawati and Lutrinda 2024). Penilaian tahfidz yang diterapkan di SMP Al-Hadi ini dengan adanya ujian lisan yang diadakan ketika tengah semester dan akhir semester. Penilaian dan evaluasi merupakan sebuah proses untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang telah didapat melalui pengukuran hasil belajar baik dari instrument tes dan non tes (Fitria et al. 2024). Guru tahfidz melakukan evaluasi atau penilaian dengan menggunakan rubrik penilaian tahfidz, kriteria penilaian aspek kognitif yang digunakan untuk evaluasi tengah semester ini yaitu kelancaran, bacaan tajwid, makhraj dan fasih dalam menghafal ayat. Jika adanya kesalahan lebih dari lima kali, maka nilai akan dikurangi sesuai dengan tingkat kesalahannya, sehingga dibutuhkan persiapan yang matang dengan cara murajaah setiap harinya untuk memutqinkan hafalan Al-Qur'an. Aspek kognitif ini peserta didik memperoleh nilai mulai dari 80 hingga 94 sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan dengan cara tes dan non tes (Widiyanto and Inayati 2023). Evaluasi tengah semester ini dilakukan setiap tengah semester yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hafalan Al-Qur'an peserta didik sesuai target yang sudah ditentukan, ujian ini dilakukan secara lisan atau non tes dengan menyetorkan semua yang sudah dihafalkan selama tengah semester, dalam penerapannya peserta didik menyetorkan minimal satu juz satu kali duduk dan tidak boleh salah lebih dari lima kali, disetorkan kepada guru pengampu ujian yang sudah dibagi dan ditetapkan oleh kordinator tahfidz. Peserta didik ditargetkan sekitar satu atau dua juz yang dihafalkan selama tengah semester. Pada akhir semester ada ujian lisan yaitu munaqosah, ujian ini dilakukan ketika peserta didik sudah mencapai target hafalannya.

b. Aspek Afektif

Penilaian dari aspek afektif terdiri dari pengembangan ketrampilan perilaku positif, kerja sama dan konsep diri, hal tersebut merupakan upaya untuk menilai perilaku sikap peserta didik yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari baik di kelas atau di luar kelas sebagai hasil dari proses pendidikan (Nurhasnah, Remiswal, and Sabri 2023). Selain aspek kognitif evaluasi pembelajaran ini menggunakan aspek afektif dalam melakukan penilaian dengan cara mengamati peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, guru tahfidz memberikan nilai kepada peserta didik melalui konversi. Peserta didik yang mendapat nilai A jika mendapat skor 90-100, nilai B jika mendapat skor 80-89 dan nilai C jika mendapat skor 70-79. Rata-rata peserta didik banyak yang mendapatkan nilai A dengan sikap dan adab yang diterapkan dalam pembelajaran dan kesehariannya di sekolah. Aspek afektif ini diterapkan dalam evaluasi harian, evaluasi tengah semester dan akhir semester, rubrik penilaian yang dipaia oleh guru tahfidz di sekolah ini yaitu dengan adanya penilaian adab peserta didik ketika menyetorkan hafalannya dan selama pembelajaran tahfidz di kelas sedang berlangsung.

Aspek afektif juga dilakukan setiap hari dengan adanya evaluasi harian ini dilakukan dengan menggunakan buku evaluasi harian atau buku mutaba'ah yang wajib

dibawa setiap peserta didik saat maju menyetorkan hafalannya, evaluasi ini dilakukan ketika akhir dari pembelajaran tahfidz. Evaluasi harian ini berisi tentang sejauh mana hafalan peserta didik, nilai, keterangan atau catatan dari guru (Fitria et al. 2024). Penerapan pembelajaran tahfidz ini peserta didik menyetorkan hafalannya kemudian guru mengoreksi bacaan peserta didik dan memberikan contoh bacaan yang benar, dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas hafalan sehingga menjadi evaluasi untuk selanjutnya dalam menambah hafalan baru bisa lebih bagus bacaannya dan terhindar dari kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an (Kartika 2019). Peserta didik yang sudah menyelesaikan hafalan satu juz, maka ada *juziyah* terlebih dahulu yang disetorkan kepada musyrif halaqah, syarat untuk melanjutkan ke juz berikutnya (Maliana et al. 2022).

c. Aspek Psikomotorik

Evaluasi pada ranah psikomotorik dapat mengukur ketrampilan praktis yang relevan dengan praktik keagamaan seperti membaca Al-Qur'an dengan benar, berceramah dan praktik ibadah (Nurhasnah, Remiswal, and Sabri 2023). Guru tahfidz melakukan evaluasi atau penilaian dengan menggunakan rubrik penilaian tahfidz, kriteria penilaian aspek psikomotorik seperti tilawah atau nada yang digunakan ketika menghafal. Rata-rata nada yang digunakan oleh peserta didik di SMP Islam Al-Hadi *Boarding School* ini menggunakan nada muriqi. Penilaian yang diberikan oleh guru tahfidz pada aspek psikomotorik ini nilai tertinggi 85 dan terendah 70, rata-rata peserta didik mendapatkan nilai 80 ke atas.

Ujian akhir semester munaqosah ini dilakukan dua kali selama satu tahun. Kriteria dari ujian munaqosah ini yaitu kelancaran, ketepatan jawaban, dan bacaan tajwid, dalam penilaian ini ada angka yang sudah ditetapkan dalam standar penilaian yang diberikan. Ujian Munaqosah di akhir semester dilakukan dengan cara disaksikan oleh seluruh peserta didik dan guru, persiapannya harus diperhatikan dengan baik dari hafalan Al-Qur'an yang harus mutqin (Hariyatmi et al. 2020). Tantangan ujian munaqosah ini dilakukan dengan ujian lisan sambung ayat, ayat sebelumnya, surat sebelum dan sesudahnya, halaman berapa dan ayat berapa, ujian yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik. Setelah ujian munaqosah dilakukan peserta didik mendapatkan sertifikat hafalan yang diberikan sebagai penghargaan untuk peserta didik yang sudah melaksanakan ujian munaqosah. Setiap akhir semester diadakan penerimaan rapor atau hasil belajar peserta didik dan ada wisuda tahfidz yang dilaksanakan setiap akhir semester, wisuda ini ditujukan kepada peserta didik yang sudah mencapai target hafalannya setiap semester dan mendapatkan penghargaan sertifikat dari lembaga sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tahfidz

Penerapan pembelajaran tahfidz tentunya tidak terlepas dari sebuah faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tahfidz (Hasna et al. 2024). Banyak faktor yang mendukung dari pembelajaran tahfidz, seperti fasilitas serta sarana prasarana yang diberikan pihak sekolah untuk mendukung pembelajaran tahfidz berlangsung dengan maksimal. Salah satunya fasilitas guru tahfidz yang ahli dibidanya seperti sudah hafal 30 juz, lulusan dari pondok pesantren, fasih berbahasa arab dan bacaannya bagus dari tajwid, makhorijul huruf dan tahu makna arti dari ayat Al-Qur'an yang dihafal. Penerapan pembelajaran tahfidz ini bisa dijadikan motivasi oleh peserta didik dengan mencontoh guru atau musyrif yang ada di sekolah tersebut.

Adanya jam tambahan pembelajaran tahfidz di luar kelas seperti adanya halaqah pagi dan malam, secara fleksibel sesuai dengan kesanggupan dari musyrif halaqahnya, adanya

pembelajaran tahsin di kelas agar peserta didik lebih memahami bacaan Al-Qur'an yang benar. Motivasi dari orang tua dan guru sehingga bisa memberikan semangat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor pendukungnya juga dari visi sekolah ini untuk mencetak generasi Qur'ani yang menghafalkan Al-Qur'an dan menerapkan pada kehidupan sehari-harinya.

Faktor penghambat pembelajaran tahfidz yang ada di SMP Islam Al-Hadi seperti, Peserta didik yang beragam karakter yang berbeda, dari asal sekolah yang bukan berbasis islam membutuhkan perhatian khusus karena ada yang awal masuk belum bisa membaca Al-Qur'an. Program Tahsin dan BTA yang diadakan oleh sekolah untuk awal masuk peserta didik baru dalam membantu proses menghafal merupakan solusi yang dilakukan, bertujuan untuk melancarkan bacaan Al-Qur'an sebelum masuk ke tingkat menghafal. Beragamnya peserta didik dari asal sekolahnya menjadikan tantangan dari seorang guru, dengan kemampuan peserta didik yang berbeda, ada peserta didik yang bisa mengatur targetnya sendiri ada yang belum bisa dalam mengatur targetnya sehingga adanya kendala dalam hafalan seperti tidak mencapai target, antara waktu dalam menambah hafalan dan murajaah (Rifki et al. 2023). Peserta didik harus bisa memilih metode menghafal yang tepat sesuai dengan kemampuannya dalam menghafalkan Al-Qur'an, guru memberikan kebebasan dalam metode mana yang digunakan peserta didik (Arifin and Setiawati 2021).

Selain itu ada kendala yaitu masih kurangnya guru atau musyrif yang mengampu halaqah di luar pembelajaran kelas, seringnya terjadi ketika ujian tahfidz berlangsung dengan jumlah peserta didik yang banyak dan pengampu atau guru yang terbatas membuat kurang maksimal dalam pelaksanaan ujiannya. Kurangnya kesadaran diri dari peserta didik yaitu faktor malas dan kurang semangat dari peserta didik, akibatnya tidak siap untuk maju ujian atau setoran setiap harinya, solusinya perlu adanya motivasi yang diberikan kepada peserta didik saat pembelajaran tahfidz berlangsung.

Tabel 1. Proses Pembelajaran Tahfidz di SMP Islam Al-Hadi *Boarding School*

No	Kategori	Hasil
1	Proses Pembelajaran Tahfidz	Pembelajaran tahfidz di SMP Islam Al-Hadi <i>Boarding School</i> menggunakan metode halaqah ketika pembelajaran di luar jam kelas formal, seperti dari ba'da subuh pukul 04:30-05:30 dan waktu setelah Isyak pukul 19:00-20:00. Peserta didik diberi kebebasan untuk memilih metode menghafal yang sesuai dengan kemampuannya. Target selama 3 tahun sekitar 15 juz, setiap hafalan yang sudah selesai satu juz maka harus diujikan terlebih dahulu satu kali duduk untuk lanjut ke juz berikutnya, setiap harinya wajib ziyadah atau menambah hafalan baru dan waktu sore digunakan untuk murojaah hafalan.
2	Evaluasi Pembelajaran Tahfidz 1. Aspek Kognitif 2. Aspek Afektif	1. Aspek kognitif dilakukan dengan ujian lisan, memiliki kriteria penilaian seperti kelancaran, bacaan tajwid, makhraj dan fasih menghafal ayat. Peserta didik memperoleh nilai mulai dari 80 hingga 94 sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. 2. Aspek afektif dilakukan dengan cara mengamati peserta didik selama proses pembelajaran, Peserta didik yang

3. Aspek Psikomotorik	mendapat nilai A jika mendapat skor 90-100, nilai B jika mendapat skor 80-89 dan nilai C jika mendapat skor 70-79. 3. Penilaian aspek psikomotorik seperti tilawah atau nada yang digunakan ketika menghafal, nilai tertinggi 85 dan terendah 70, rata-rata peserta didik mendapatkan nilai 80 ke atas. Ada ujian lisan munaqasah di akhir semester dengan target hafalan kelipatan 3.
3 Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tahfidz 1. Faktor Pendukung 2. Faktor Penghambat	1. Fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung, guru yang berkualitas, adanya motivasi dari orang tua dan guru, jam tambahan tahfidz, dan faktor visi sekolah untuk mencetak generasi qur’ani. 2. Peserta didik yang beragam karakter, kurang guru ketika ujian tahfidz berlangsung, kurangnya kesadaran diri peserta didik yaitu faktor malas dan kurang semangat.

KESIMPULAN

Penerapan evaluasi pembelajaran tahfidz di SMP Islam Al-Hadi *Boarding School* ini menggunakan tiga aspek dalam penilaiannya aspek kognitif seperti kelancaran, bacaan tajwid, makhraj dan fasih dalam menghafal ayat. Afektif seperti penilaian adab dan sikap selama pembelajaran berlangsung dan ketika menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz. Psikomotorik dengan menilai tilawah atau nada yang digunakan dalam menghafal. Setiap aspek penilaian memiliki point yang berbeda dalam kategori nilai terendah dan tertinggi. Tahap evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi harian, tengah semester dan akhir semester, dengan adanya evaluasi dapat mengukur kemampuan dan target yang dicapai oleh peserta didik.

Pembelajaran tahfidz yang dilakukan ada dua yaitu di kelas dan di luar kelas dengan adanya halaqah yang diampu oleh satu musyrif. Pembelajaran di kelas sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh kurikulum setiap kelasnya, sedangkan pembelajaran diluar kelas dilakukan setiap habis subuh pukul 04:30-05:30 dan waktu setelah Isyak pukul 19:00-20:00. Dalam pembelajaran tahfidz terdapat faktor penghambat dan pendukung yang memberikan pengaruh terhadap evaluasi pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut. Faktor pendukung seperti fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung, guru yang berkualitas, adanya motivasi dari orang tua dan guru, adanya jam tambahan tahfidz. Faktor penghambat seperti peserta didik yang beragam karakter, kurang guru ketika ujian tahfidz berlangsung, kurangnya kesadaran diri peserta didik seperti malas dan kurang semangat, setiap kendala yang ada sudah ada solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan evaluasi untuk memperbaiki kualitas dari pembelajaran tahfidz.

REFERENSI

- An, Dalam Al- Q U R. 2023. “Perspektif Agama Dan Identitas.” 8: 360–71.
- Arifin, Bustanil, and Setiawati Setiawati. 2021. “Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(2): 4886–94.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1709>.
- Awwaliyah, N M, and M Muslimah. 2021. “Problematika Evaluasi Pembelajaran Hafalan Al-Quran Studi Di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Musthofa.” *Proceedings ...* 1: 287–96.
<https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/468%0Ahttps://e-proceedings.iain->

- palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/download/468/850.
- Faizin, Imam. 2021. "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP." *Jurnal Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2): 99–118.
- Fitria, Fina, Wahyu Setyowati, Tiyas Yuliyanti, Muhammad Gosani Husni, and Nurul Latifatul Inayati. 2024. "Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Muhammadiyah Darul Hikmah Masaran Sragen." *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 2: 324–29. <https://journal.csspublishing/index.php/ijm>.
- Hariyatmi, Hariyatmi, Marissa Oktavia Prasty, Fitriana Andriyani, Muhammad Adha Bisma Cahyo Nugroho, Qa'ilin Ma'rifah, Nurul Uswatun Khasanah, Dian Tri Wahyuni, et al. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Munaqosah Tahfidzul Qur'an Di MIM Kerten Banyudono, Boyolali." *Buletin KKN Pendidikan* 1(2): 50–55. doi:10.23917/bkkndik.v1i2.10766.
- Hasna, Nurul Latifatul Inayati, Valentino Rossi, and Aulia Rosyida. 2024. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an Di TPA Lingkar Qur ' an Al -Ikhlah Surakarta." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(2): 1913–24.
- Kartika, Tika. 2019. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4(2): 245–56. doi:10.15575/isema.v4i2.5988.
- Maliana, Ekhfa, Nurul Latifatul Inayati, Rozi Irfan Rosyadi, and Chusniatun Chusniatun. 2022. " Implementation Of Tahsin And Tahfidz Learning In Improving Reading Ability And Memorizing The Qur'an Skill ." *Proceedings of the International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)* 676(Icims): 298–304. doi:10.2991/assehr.k.220708.037.
- Mudinillah, Adam, and Amelia Putri. 2021. "Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Di PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat." *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 7(2): 100–112. doi:10.46963/mpgmi.v7i2.361.
- Muslimah, Mutiah, Muthia Rafifah, Mahdiani Zahra Nabighah, and Nurul Latifatul Inayati. 2024. "Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Metode Talaqqi Di MA Tahfidz Nurul Iman Karanganyar." *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 2(1): 708–14. doi:10.57235/jleb.v2i1.1973.
- Noer, Syaifudin, ; Evi, and Fatimatur Rusydiyah. 2019. "MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN BERBASIS COIN PRO 2 (Studi Komparasi Pembelajaran Tahfidz Di Turki, Malaysia Dan Indonesia)." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(2): 138–50. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/1128>.
- Nurhasnah, Remiswal, and Ahmad Sabri. 2023. "Jurnal Ranah Kognitif." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7: 28204–20.
- Rachmawati, Fatkur, and Faisya Abrari Lutrinda. 2024. "Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Akidah Akhlak MAN 1 Karanganyar Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)* 01(03): 443–48.
- Rifki, Abbas Wahid, Fadina Rahmadiani, Fahmi Syahrul Romadhon, and dkk. 2023. "Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah." *Journal of Multidisciplinary Studies* 7(1): 114–32.
- Talaqqi, Metode, D I Kelas, X I Sma, and Batik Surakarta. 2023. "يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنَ لَا تَتْلُوْهُ حُرًّا مُّذُنًا ۗ" : 12–1.
- Utami, Rizky Nur, Anggraini Putri Rachmawati, Faturrohman Majid, Nurul Latifatul Inayati, and Agorovi Kuncoro. 2024. "Formatting Portfolio Evaluation in Islamic Education at Smp Negeri 3 Surakarta." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner* 3(2): 71–77. doi:10.59944/jipsi.v3i2.250.

Widiyanto, Angga, and Nurul Latifatul Inayati. 2023. "Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes Dan Non-Tes Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(2): 307–16. doi:10.31538/munaddhomah.v4i2.439.